
KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Rofiatu Nisa'¹, Eli Fatmawati²

^{1,2} STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,

Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086

Pos-el : [rofiatunnisa@stitaf.ac.id^{1\)}](mailto:rofiatunnisa@stitaf.ac.id),
[elifatmawati@gmail.com^{2\)}](mailto:elifatmawati@gmail.com)

Received 2 Septemer 2020; Received in revised form 22 October 2020; Accepted 07 November 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama antara orang tua dan guru, serta upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Sampel wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik, orang tua peserta didik dan wali kelas V. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu antara lain: saling bertukar informasi baik secara langsung bertemu di sekolah atau di rumah maupun dengan memberikan kabar menggunakan *handphone*; adanya buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik; komunikasi antara orang tua dan guru yang lain adalah dengan pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.

Kata kunci: *Kerjasama Orang tua dan Guru; Motivasi Belajar, Peserta Didik.*

Abstract

This study aims to determine the form of cooperation between parents and teachers, as well as the efforts made by parents and teachers in collaborating to increase student motivation at MI Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan. In this study, researchers used a descriptive qualitative approach. Collecting data using interview techniques, observation and documentation techniques. The interview samples used in this study were students, parents of students and class V homeroom teacher. The data analysis carried out in this study is in three ways, namely data reduction, data presentation and data verification. To test the validity of the data, researchers used source triangulation and method triangulation. Based on the results of data analysis, the form of cooperation between parents and teachers in increasing students' learning motivation, namely: exchanging information, either directly meeting at school or at home or by giving news using cellphones; the teacher liaison book

provides information about the development of students; Communication between parents and other teachers is through recitation which is done regularly once a month. The efforts made by teachers and parents in collaborating to improve students' learning motivation, namely providing the best service to parents of students, equating the perceptions and values instilled in madrasas with the values taught by parents by communicating at the beginning of the meeting and provide opportunities for parents of students to be involved.

Keywords: *Learners, Motivation to learn; Parents and Teachers Cooperation*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap individu yang terlibat dalam pendidikan itu dituntut berperan secara maksimal dan penuh tanggung jawab untuk mutu pendidikan. Melalui pendidikan dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik, terlebih dalam era persaingan global saat ini, masalah pendidikan yang paling dirasakan saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Berbagai upaya perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Sudjana, 2010)

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan hal yang penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dan orang tua harus saling melakukan

komunikasi untuk mendiskusikan perkembangan belajar anak. Sebagaimana yang telah dikutip oleh Anita, Martin Luther mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerja sama. Selain itu anita juga mengutip, brings mengatakan kerja sama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak. (Yus, 2012)

Seorang guru akan senang melihat peserta didiknya ketika anak tersebut mampu berkomunikasi dengan baik, demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika melihat prestasi anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam hal mendidik anak untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, yang tentunya harus ada kerja sama antara guru dan orang tua.

Dengan kerja sama antara guru dan murid menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri murid dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi sekitar fenomena kehidupan murid baik dalam lingkungan sekolah, keluarga

maupun masyarakat merupakan suatu titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian murid, khususnya dalam aktivitas belajarnya.

Kerjasama pengawasan antara guru dan orang tua murid tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap murid tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dan didukung oleh kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik.

Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong dan mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat mempengaruhi bagi proses pendidikan atau belajar anak. Selain itu, menjadi orang tua harus menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang nyaman bagi anak-anak dan orang tua harus ikut andil dalam proses belajar anak yaitu dengan saling berkomunikasi kepada guru di tempat belajar.

Namun pada kenyataannya banyak orang tua yang kurang memperhatikan dan memperdulikan anak-anaknya yang masih sekolah di bangku Madrasah Ibtidaiyah (MI), Padahal anak harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua yang bisa dilakukan orang tua dengan cara selalu memantau perkembangan proses belajar anak lewat berkomunikasi dengan guru terutama dengan guru kelas. Padahal salah satu tugas pokok sebagai orang tua dalam mendidik anaknya yaitu dengan memperhatikan tahap perkembangan belajar anak supaya dapat mengeluarkan potensi yang dimiliki secara maksimal, akan tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk sekedar berkomunikasi dengan guru karna terlalu disibukkan dengan pekerjaannya, orang tua pun tidak mengontrol aktivitas belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Di sinilah komunikasi orang tua dengan guru masih dikatakan kurang dalam memotivasi prestasi belajar siswa.

Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena hal itu merupakan faktor pendukung anak agar semangat dalam belajar, anak akan merasa mendapatkan perhatian lebih baik dari orang tua maupun guru, dengan demikian peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan

dan membina proses perkembangan anak.

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua yang dapat dilakukan yaitu *parenting*, komunikasi, *volunter*, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama orang tua dan guru dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah Madrasah menjalin komunikasi dengan orang tua. (Coleman, 2013)

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, perlu adanya kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua siswa. Sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Antara lingkungan keluarga dan sekolah mengalami perbedaan baik mengenai suasana maupun tanggung jawabnya. Tetapi, di samping perbedaan itu ada juga persamaannya. Keluarga dan sekolah sama-sama mendidik anak-anak, baik jasmani maupun rohaninya. Kita tahu bahwa anak-anak yang kita didik berada dan masih akan tetap tinggal dan didik oleh keluarga, maka akan memperoleh manfaat yang sangat berharga jika dalam mendidik anakanak, sekolah dapat bekerjasama sebaikbaiknya dengan orang tua siswa. (Darmawan, 2013)

Adanya kerjasama antara orang tua dan guru maka orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan

pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anak mereka. Keterangan-keterangan itu sungguh besar gunanya bagi guru dalam mendidik terhadap siswa-siswanya. Juga dari keterangan-keterangan orang tua siswa, guru dapat mengetahui keadaan alam sekitar tempat siswa-siswanya dibesarkan. Pada dasarnya cukup banyak cara yang dapat ditempuh untuk menjalin kerja sama antara orang tua (keluarga) dengan guru (sekolah). (Permatasari, 2019)

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. (Dimiyati, 2013) Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

Orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan perhatian, hadiah, dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini

akan membuat anak lebih giat dalam belajar. Peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan kepada anak baik di rumah maupun di sekolah.

Orang tua dan guru sudah cukup berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua dan guru antara lain berbentuk pada kata-kata nasihat, tetapi dalam keseharian anak masih kurang mendapat perhatian karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Fasilitas yang diberikan kepada anak masih kurang memadai, selain anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua ketika berada di rumah yang bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton TV pada waktu belajar, bermain gadget dan bermain dengan temannya saat belajar di kelas.

Selain guru dan orang tua, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kesuksesan pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, memberi andil besar atas kemajuan dan keberhasilan peserta didik, memperhatikan apa yang dibutuhkan guru, melakukan pendampingan dan pembinaan kepada guru dalam kegiatan untuk tetap semangat dalam mencapai tujuan bersama (Kartini, 2020).

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang disegani dan ditaati oleh semua warga sekolah memiliki posisi dan kedudukan yang strategis untuk bertanggung jawab terhadap

kepemimpinan dalam pendidikan, memiliki sikap yang bijaksana dan dapat menggerakkan bawahannya. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keprofesionalan guru dalam melakukan kerjasama dengan orang tua dalam pembelajaran (Purwanto, 2013).

Guru yang memiliki tugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan orang tua sebagai pengawas memiliki tugas yang lebih rumit terutama di era yang semua serba teknologi. Teknologi telah mempengaruhi hampir semua lini kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan yang menjadi dampak dari perkembangan teknologi (Enda, 2019).

Teknologi dan media sosial yang merupakan media online, bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan memberikan feedback secara langsung. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat dengan biaya yang lebih murah, berbagai materi pembelajaran semua tersedia di media sosial. Tentu saja hal ini sangat membutuhkan peran serta orang tua dan guru untuk memastikan peserta didik mempelajari materi pembelajaran dan memberikan pendampingan serta pengawasan saat belajar dirumah. Peran orang tua dan guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak memanfaatkan media sosial secara positif (Kemkominfo, 2014).

Terlebih jika kita melihat kondisi yang saat ini terjadi, terkait penyebaran virus yang menjadi

pandemic global sangat berpengaruh pada dunia pendidikan dan proses pembelajaran. Sejak diumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melakukan pemantauan terkait langkah untuk mencegah penyebaran wabah virus corona dengan mengambil kebijakan penghentian aktivitas bersekolah dan belajar mandiri dirumah (Nadiem, 2020). Penghentian sementara kegiatan belajar mengajar disekolah tak lantas membuat proses belajar peserta didik terhenti. Peserta didik tetap belajar secara daring dengan memanfaatkan aplikasi online dalam pembelajaran. orang tua dan guru bekerjasama memberikan pendampingan dalam proses belajar dan mengawasi perkembangan belajar anaknya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Achmad Wahidy tentang peran orang tua dan guru menumbuhkan motivasi belajar siswa yang mengatakan bahwa selaku orang tua yang bijaksana harus mampu memberikan perhatian kepada anak, memberikan pengawasan yang baik, serta berusaha menumbuhkan motivasi anak dalam belajar di rumah. Sedangkan di sekolah tugas seorang guru juga harus memberikan pengajaran yang terbaik serta terus berkomunikasi dengan orang tua baik secara langsung maupun komunikasi melalui telfon. (Wahidy, 2013) Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini kegiatan belajar dilakukan di rumah, sehingga kegiatan

belajar peserta didik harus didampingi oleh orang tua. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian dikarenakan orang tua harus ikut mendampingi anaknya belajar dari rumah sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Untuk itu guru beserta orang tua harus selalu menjalin komunikasi yang baik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal-hal yang di observasi dengan menggunakan metode observasi partisipasif adalah: tempat subyek penelitian, yaitu MI Ihyaul Ulum Manyar tentang kondisi sarana prasarana sekolah yang mendukung adanya kolaborasi antara guru dan orang tua serta motivasi peserta didik; Pelaku, yaitu orang tua pesera didik, guru, dan peserta didik; aktivitas atau perilaku subjek penelitian dalam kaitannya dengan motivasi belajar anak. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara secara langsung tanya jawab kepada peserta

didik, orangtua peserta didik dan wali kelas V di MI Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan. Serta untuk

memperoleh keterangan tentang kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 1. Instrumen Wawancara

No	Responden	Indikator Wawancara
1	Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran anak b. Faktor penghambat dan pendukung dalam memotivasi anak c. Cara memotivasi anak
2	Guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap peserta didik pada saat berada di sekolah b. Keperdulian orang tua dalam proses pembelajaran anak c. motivasi belajar peserta didik
3	Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. peran orang tua pada saat di rumah b. motivasi belajar dari orang tua dan guru c. fasilitas belajar

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku penghubung antara wali kelas dengan orang tua peserta didik.

Analisis data dapat dilakukan ketika data telah selesai dilakukan dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian-uraian singkat agar lebih mudah dipahami untuk dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran atau obyek yang sebelumnya masih remang-remang

atau belum jelas sehingga setelah diteliti data menjadi jelas.

Selain menganalisis data, peneliti juga menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik dengan data yang diperoleh dari wawancara orang tua. Selain itu penulis juga membandingkan data yang diperoleh data dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, data dokumentasi, sehingga diketahui

kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V di MI Ihyaul ulum Manyar pada penelitian ini yaitu antara lain:

Saling bertukar informasi baik secara langsung bertemu di sekolah atau di rumah maupun dengan memberikan kabar menggunakan *handphone*.

Dari hasil wawancara peneliti dapatkan dari wali murid kelas V sebagai berikut: orang tua dari anak-anak tersebut mengatakan cara mereka memantau proses belajar peserta didik disekolah yaitu dengan melakukan kerja sama kepada guru di kelas yaitu dengan menanyakan kepada wali kelasnya atau terkadang pula bertanya secara langsung guna mengetahui perkembangan anak di sekolah atau juga lewat *handphone*. Orang tua peserta didik semuanya sudah memiliki *smart phone* sehingga memudahkan orang tua serta guru untuk berkomunikasi baik dalam forum grup *whatsapp* maupun telfon. Guru setiap hari selalu memberikan informasi kepada orang tua terkait tugas serta pelajaran apa saja yang akan dipelajari peserta didik, kemudian orang tua juga mengkonfirmasi kepada guru dengan

mengirim video maupun foto peserta didik sedang belajar di rumah sehingga guru mampu mengontrol perkembangan belajar peserta didik.

Sesuai penelitian dari Anis Pusitaningtyas yang mengatakan bahwa Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkeaktifitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mampu memotivasi anak dalam belajar. (Pusitaningtyas, 2016)

Untuk itu sangat penting sekali antara orang tua serta guru untuk selalu saling bertukar informasi baik secara langsung maupun menggunakan *handphone*. Karena mendidik bukan hanya tugas guru di sekolah akan tetapi juga merupakan tugas bersama dengan orang tua

untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adanya buku penghubung untuk memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengatakan bahwa ketika pulang dari sekolah orang tua menanyakan apakah ada tugas dari guru atau tidak. Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas menggunakan buku penghubung. Buku penghubung adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama dimadrasah. Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orangtua mengetahui keadaan anaknya selama dimadrasah dan melanjutkannya pula di rumah.

Data dokumentasi di Madrasah menunjukkan bahwa buku penghubung berisi tentang kegiatan siswa selama dikelas hari ini, pengumuman dari Madrasah dan juga kegiatan anak di rumah yang diisi oleh orang tuanya pada kolom khusus orang tua. Sehingga komunikasi antara guru dan orangtua dapat terlaksana setiap hari tanpa harus bertatap muka langsung.

Seorang guru dalam menghadapi peserta didik kadang-kadang perlu mengetahui lebih mendalam watak

dan kepribadian anak, karena itu orang tua perlu menyadari pentingnya kerja sama dengan guru dan senantiasa menghubungi guru yang mengajar anaknya. (Poerbawakawatja, 2010)

Kerjasama guru dan orang tua murid adalah syarat mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain guru memerlukan keterangan tentang anak didiknya, orang tuapun sangat perlu mendapat keterangan tentang anaknya selama belajar di sekolah. (Nasution, 2010)

Orang tua dari anak-anak tersebut mengatakan bahwa mereka memiliki kesibukan masing-masing namun, ketika malam hari orang tua menyempatkan waktunya untuk menemani anak-anak mereka dalam belajar walaupun sebentar. Hal ini senada dengan pernyataan dari beberapa orang tua di atas, anak-anak dari orang tua tersebut mengatakan mereka ketika belajar di rumah ditemani oleh orang tuanya, mereka juga mengatakan ketika belajar dirumah ditemani oleh orang tua mereka akan lebih fokus dan nyaman saat belajar.

Komunikasi antara orang tua dan guru yang lain adalah dengan pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali

Komunikasi antara orang tua dan guru yang lain adalah dengan pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Pengajian yang dilakukan berguna untuk menambah wawasan agama guru dan orang tua.

Pihak madrasah mengundang ustadz untuk memberikan tausyiah kepada guru dan orang tua. Tema-tema yang disajikan sesuai dengan pendidikan anak menurut al-Qur'an dan hadist. Sehingga guru dan orang tua dapat mendidik dan memperlakukan anak-anaknya sesuai dengan al-Qur'an dan hadist Berdasarkan data dokumentasi MI Ihyaul ulum Manyar, pengajian diisi oleh narasumber berkompoten yang diundang untuk mengisi tausyiah. Namun tak jarang, narasumber berasal dari orang tua peserta didik yang memiliki profesi sebagai ustadz.

Hal ini sesuai dengan teori dari Slamet Suyanto mengatakan bahwa Kerjasama orang tua dengan madrasah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, di antaranya: kerjasama dalam kegiatan pembelajaran seperti menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di madrasah sesuai dengan spesialisnya; terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing; menghadiri undangan madrasah secara langsung bagi kepentingan anaknya; mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik, seperti mengadakan pameran, atau panggung kreativitas dan seni. Kerjasama dalam forum orang tua atau wali yang meliputi: bersama orangtua lainnya menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan

pengetahuan menjadi orangtua efektif; memberikan dukungan terhadap program pendidikan di madrasah bersama orangtua peserta didik lain; menyelenggarakan kegiatan antar keluarga; memberikan nilai tambah hubungan antarpribadi orangtua, baik berkenaan dengan cara-cara mendidik dan membantu anak, maupun keterampilan orang tua dalam mengelola rumah tangga (memasak dengan menu sehat, perawatan kesehatan anak dan keluarga, hidup hemat dan lain-lain), sebagai cikal bakal lahirnya komunitas orang tua yang berpendidikan (*mother of universe*). (Suyanto, 2005)

Banyak sekali bentuk-bentuk dalam komunikasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini tergantung atas kesadaran dan kreativitas baik guru maupun orang tua yang mau saling berbagi informasi dan mau bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Upaya yang Dilakukan Guru dan Orang Tua dalam Melakukan Kerja Sama untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil temuan dari penelitian ini tentang upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua kelas V di MI Ihyaul ulum Manyar dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu antara lain sebagai berikut:

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik

Orang tua siswa di MI Ihyaul ulum Manyar tidak semuanya terlibat di Madrasah. Oleh karena itu madrasah harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah agar kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat tercapai. Adapun upaya-upaya tersebut adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.

MI Ihyaul ulum Manyar berusaha merespon setiap orang tua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan. Pihak madrasah menyadari bahwa orang tua murid adalah pelanggan, yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah. Madrasah selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orang tua peserta didik maupun tamu yang datang berkunjung. Pihak madrasah selalu menyambut dengan ramah dan terbuka kepada semua pihak yang berkunjung. Madrasah menganggap orang tua sebagai keluarga yang hubungan keduanya tidak memiliki

jarak. Komunikasi yang dilakukan juga sangat ringan dan kekeluargaan.

Pelayanan terbaik dari pihak madrasah dapat dirasakan langsung oleh orang tua siswa. Orang tua peserta didik sebagai pelanggan atau konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan madrasah dan sebaliknya, madrasah selaku produsen atau pihak yang menawarkan produk berupa jasa wajib memberikan pelayanan semaksimal mungkin agar konsumennya puas dan punya loyalitas tinggi. Bagaimana tanggapan dan sambutan yang dilakukan pihak madrasah setiap kali orang tua peserta didik datang sangat mempengaruhi pola pikir mereka tentang madrasah. Salah satu pihak yang sangat mempengaruhi adalah kepala madrasah. Kepala madrasah berperan dalam menjalin kedekatan dengan orang tua peserta didik. kepala madrasah menyampaikan kegiatan madrasah secara transparan dan terbuka serta rinci sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi.

Menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan

Upaya lain yang dilakukan untuk menjalin Kerjasama antara orang tua dan guru adalah Madrasah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal. Kasus-kasus yang terjadi selama ini,

madrasah telah menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswanya, tetapi nilai-nilai tersebut tidak selaras dengan kebiasaan yang dilakukan di rumah. Contoh, di madrasah anak-anak diajarkan shalat berjamaah, membaca buku, menyapu kelas dan ditanamkan pula agar membantu pekerjaan orangtua di rumah. Namun, di rumah orangtua tidak terbiasa shalat berjamaah, bahkan membaca buku pun jarang dilakukan. Untuk menyamakan persepsi dan mencegah hal tersebut terjadi maka dilakukan komunikasi di awal pertemuan. Komunikasi awal yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan cara wawancara dari pertemuan dengan orangtua peserta didik. Wawancara dilakukan secara individu untuk mengetahui latar belakang orangtua menyekolahkan anaknya, menanyakan perkembangan anak sudah sampai tahap mana, seperti sudah bisa membaca atau belum, sudah sampai mana kegiatan mengajinya atau bahkan penyakit yang diderita oleh siswa dan lain sebagainya. Pihak madrasah memperkenalkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di madrasah dan bahkan meminta alamat dan nomor kontak yang bisa dihubungi oleh pihak madrasah. Hal ini dilakukan agar komunikasi kedepan dalam rangka menyamakan persepsi keduanya dapat terjalin seiring waktu. Upaya dari komunikasi awal ini adalah melakukan pertemuan dengan orangtua murid setiap tahun ajaran baru. Guru menjelaskan dan

menyampaikan informasi tentang program kegiatan madrasah selama satu tahun kedepan, jadwal dan kalende tahunan, tata tertib madrasah, visi dan misi madrasah serta pembagian kelompok belajar.

Guru menjelaskan bahwa mereka akan merepotkan orangtua pada suatu saat nanti. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Meskipun pendidikan anak telah diserahkan kepada madrasah namun orangtua tetap memiliki peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orangtua perlu direncanakan dari awal agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Program kegiatan disampaikan oleh guru, maka tata tertib madrasah disampaikan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah menjelaskan tentang hak dan kewajiban orangtua dan siswa secara rinci. Misalnya tentang jam belajar dan pulang. Anak tidak boleh jajan sembarangan diluar madrasah dan lain sebagainya.

Memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk terlibat.

Disamping itu Kepala madrasah menyediakan kesempatan dan waktu kepada orangtua peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di madrasah. Hal ini dilakukan dengan cara menawarkan berbagai kegiatan madrasah ke orangtua seperti meminta bantuan untuk menjadi narasumber sesuai dengan

keahlian orangtua dan meminta pendapat ketika rapat. Pihak madrasah menginformasikan dan menawarkan kepada orangtua siswa dimana mereka berpartisipasi dan mengambil bagian pada kegiatan madrasah. Hal ini dikarenakan tidak semua orangtua siswa mengetahui dimana mereka terlibat pada proses pendidikan anak di madrasah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak di madrasah memberi warna tersendiri dalam proses kelancaran kegiatan itu sendiri.

Penelitian yang di dapat senada dengan hasil penelitian dari Rahman mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda, seperti kerjasama antara orangtua dan anaknya dirumah (misalnya dengan membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis madrasah (misalnya menghadiri acara madrasah), komunikasi orang tua dan guru (misalnya berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak diluar Madrasah. (Sardiman, 2001)

Dalam mewujudkan pelayanan yang optimal, guru menjalin kerjasama dengan berbagai pihak salah satunya adalah orang tua peserta didik. Kerjasama yang diupayakan lebih mengarah kepada penguatan peran masing-masing sebagai tenaga pendidik baik di rumah maupun di sekolah. Dalam meningkatkan motivasi siswa, guru mengupayakan: memberikan layanan informasi, Memberikan reward,

Pemberian Layanan Konseling Perorangan. Sedangkan upaya yang dilakukan orang tua adalah mengenal motivasi belajar anak serta menciptakan suasana akrab dan harmonis di rumah. (Rofiqoh, 2017)

Kerjasama guru dan orang tua untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya saling memperhatikan antara kedua belah pihak ini akan menciptakan kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri peserta didik terhadap motivasi belajarnya. Saling memperhatikan secara optimal terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah merupakan letak hubungan kerjasama dan tujuan kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak. Dengan adanya kerjasama ini kiranya dapat membawa manfaat atau keuntungan bagi siswa untuk memperoleh informasi sehingga pada giliran berikutnya akan mengarah kepada usaha sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan efisien pencapaian tujuan pendidikan disekolah yang telah ditentukan. (Yanti, 2013)

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Anita, mengatakan agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling bekerjasama. Selain itu anita juga mengatakan kerjasama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak. (Yus, 2012) Dengan demikian dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kerjasama

yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat dikatakan menjadi pondasi atau sebab utama keberhasilan anak dalam meningkatkan prestasi

belajarnya sehingga diperlukannya upaya-upaya yang maksimal dari kedua belah pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu antara lain: saling bertukar informasi baik secara langsung maupun tidak langsung; adanya buku penghubung; pengajian dilakukan secara rutin sebulan sekali. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam melakukan kerja sama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.

Saran dari penelitian ini diharapkan orang tua serta guru mampu saling bekerja sama dalam mengontrol serta menemani peserta didik dalam belajar sehingga mereka mampu belajar dengan baik dan semangat sehingga mampu meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Coleman, M. (2013). *Empowering Family-teacher Partnership Building Connection Within Diverse Communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Darmawan, Edi. (2013). Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Orang tua Siswa dalam Mengatasi Siswa yang Bolos Sekolah di SMAN 1 Kluet Timur Kab. Aceh Selatan. *Jurnal Eduikasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. 6 (1).
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartini, Yuni. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1), 77-91.
- Khosiah, Nur. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Kepribadian Anak yang Islami di Raudlotul Atfal. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. 1 (1), 9-20
- Nasution, S. (2010). *Usaha-usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Permatasari, Enda. (2019). Kerjasama Orang Tua dan Guru di MI Hijriyah IV Palembang Dalam Upaya PencegahanPenyalahgunaan Smartphone. *Primary Education Journal (PEJ)*. 1 (3), 1-10.

- Poerbawakawatja, Soeganda. (2010). *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, Ngalmim. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusitaningtyas, Anis. (2016). Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1. 935-942
- Rahman, Bujang. (2014). Kemitraan Orangtua dengan Madrasah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 4 (2).
- Sardiman. (2001). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sudjana, Nana. (2010). *Meningkatkan Kualitas Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Slamet. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tamama Rofiqah & Sasmita. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kerjasama Orang Tua dan Guru BK di MAN Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*. 3(1), 65-77.
- Yanti, Wanto Rivaie, dan Rustiyarso. (2013). Kerjasama Guru dan Orang Tua guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 4(1)
- Yus, Anita. (2012). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Premada Media Grup.
- Wahidy, Achmad. (2013). Peran Orang Tua dan Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Eduikasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. 6 (2).

